SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KURSUS AL-QUR'AN YAYASAN MASJID AL FALAH SURABAYA (1997 - 2007)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS	
K A - 2010 018 SPI	No REG : A - 2010 / SPI / 018 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

SAMSUL LAILI
NIM : A0.22.06.006

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA.
NIP. 195206171981031002

FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Samsul Laili

NIM : A02206006

Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam (SPI)

Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 21 juli 2010

Saya menyatakan

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL 20
1591BAAF225634725
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Samsul Laili
A02206006

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh samsul laili (A02206006)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juli 2010

Pembimbing

Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA.
NIP. 195206171981031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus
pada tanggal 29 Juli 2010

Ketua/ pembimbing : Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA (.....)

Nip : 195206171981031002

Penguji I : Drs. H. Abdul Aziz Medan. M.Ag (.....)

Nip : 195509041985031001

Penguji II : Drs. M. Ridwan, M.Ag (.....)

Nip : 195907171987031001

Sekretaris : Dwi Susanto, S.Hum. MA (.....)

NIP : 197712212009011003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel

Dr.KHarisudin Aqib, M.Ag
NIP.196807171993031007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Laili, Samsul"sejarah perkembangan kursus al qur'an yayasan masjid al falah Surabaya (1997-2007)".

Al-Qur'an dan al-Hadist adalah satu-satunya jalan atau aturan hidup dan kehidupan (way of life). Oleh karena itu aturan hidup (Al-Qur'an dan al-Hadist) harus dipahami, dihayati, diamalkan secara utuh dan tuntas dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. tujuannya agar Islam menjadi rahmad setiap individu muslim atau kesejahteraan manusia secara umum sesuai dengan kesemestaan risalah Islam.

Upaya yang dilakukan melalui dunia pendidikan adalah dengan prinsip pendidikan seumur hidup. Setiap konsepsi pendidikan selalu bertumpu pada pandangan atau asumsi dasar tentang manusia, dari mana manusia itu, untuk apa manusia itu diciptakan dan kemana selanjutnya. Menurut Islam sangatlah jelas diterangkan tentang kejadian manusia, tujuan diciptakannya, amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya serta kemana dan bagaimana setelah matinya nanti. Dalam perkembangannya dari struktur yang ada, maka dari personil-personil dan departemen-departemen yang ada mengalami banyak perubahan dan penambahan. Hal ini dikarenakan tambah berkembangnya kemampuan dan kreativitas para pengurus.

Adapun perkembangan Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya, dilihat dari segi jumlah santrinya mulai dari awal berdiri yang 117 santri hingga tahun 1997 dan perkembangan selanjutnya adalah, dari periode Desember 1997 – Desember 1998 sampai dengan periode Desember 2005 – Desember 2006 terus terjadi adanya kenaikan jumlah peserta kursus, namun dalam periode Desember 2006 – Agustus 2007 peserta kursus mengalami penurunan karena hanya dua periode (8 bulan) sedangkan dalam periode-periode sebelumnya sebanyak tiga periode (12 bulan). penulis membagi menjadi tiga periode yaitu periode pertama yang diawali tahun 1997 – 2000 dan periode II tahun 2000 – 2004 dan yang terakhir yaitu periode III tahun 2004 – 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Laili, samsul "sejarah perkembangan kursus al qur'an yayasan masjid al falah Surabaya (1997-2007)".

Al-Quran and al-Hadith is the only way or the rule of life and the life (way of life). Therefore, the rules of life (Al-Qur'an and al-Hadith) should be understood, internalized, be carried out completely and thoroughly in family life and society. Islam became Rahmad objective that every individual Muslim or human welfare in general accordance with the universal Islamic treatise.

Efforts are made through the world of education is the principle of lifelong education (since in the womb till death). Every conception of education is always based on the views or basic assumptions about human beings, where human beings are, for what that man was created and where next. According to Islam it is clearly explained about human events, the purpose of creation, mandate and responsibilities of the bear as well as where and how, after his death later. In the development of existing structures, then from the persons and departments that have experienced many changes and additions. This is because the added development of management skills and creativity.

The development of the Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya, in terms of starting from scratch student number of 117 students stood up to the year 1997 and subsequent developments are, from the period December 1997 - December 1998 until the period December 2005 - December 2006 continued occurred at an increase in participants kursus, but in the period December 2006 - August 2007 kursus participants decreased due to only two periods (eight months), whereas in earlier periods of three periods (12 months). author divides into three periods of the first period that begins the year 1997 - 2000 and II-year period 2000 - 2004 and the last is the third year period from 2004 to 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PERSETUJUAN PENGUJI iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xi

BAB I : Pendahuluan

A. Latar belakang masalah 1

B. Rumusan masalah 4

C. Tujuan penelitian 4

D. Kegunaan penelitian 5

E. Pendekatan dan kerangka teoritik 5

F. Penelitian terdahulu 8

G. Metode penelitian 10

H. Sistematika pembahasan 12

BAB II: Sejarah Berdirinya Kursus Al Qur'an Al Falah Surabaya

A. Sekilas tentang Yayasan Masjid al Falah Surabaya 14

B. Latar belakang berdirinya kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya 28

a. Sejarah berdirinya 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visi dan misi 36

c. Jenis kursus dan target-targetnya 38

BAB III: Perkembangan Kursus Al Qur'an Al Falah Surabaya

A. Perkembangan kursus al Qur'an masjid al Falah Surabaya 40

a. Periode I: 1997-2000 48

b. Periode II: 2000-2004 49

c. Periode III: 2004-2007 49

B. Struktur pengurus kursus al Qur'an masjid al Falah Surabaya 51

BAB IV: Peran kursus al Qur'an masjid al Falah Surabaya Bagi Masyarakat 55

BAB V: Penutup

A. Kesimpulan 64

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalau di dalam *kamus besar bahasa indonesia,* akan dijumpai beberapa arti tentang lembaga. Arti pertama adalah asal sesuatu; kedua, acuan: suatu yang memberi bentuk kepada yang lain; ketiga, badan atau organisasi yang bertujuan melakukan sesuatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Lembaga yang penulis maksud di sini adalah lembaga dalam pengertian yang ketiga yaitu badan atau organisasi yang bertujuan melakukan sesuatu penelitian keilmuan atau melakukan sesuatu.

Lembaga Islam adalah sistem norma yang didasarkan pada ajaran Islam, dan sengaja diadakan untuk memenuhi kebutuhan Umat Islam. Yang dimaksud kebutuhan ini bermacam-macam, antara lain kebutuhan keluarga, pendidikan, hukum, ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Dalam pengelolaannya dia mempuyai beberapa fungsi, diantaranya:

1. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat (muslim) bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dan berkembang dalam masyarakat, terutama yang menyangkut pemenuhan kebutuhan pokok mereka.
2. Memberikan pegangan pada masyarakat bersangkutan dalam melakukan pengendalian social tertentu yakni sistem pengawasan tingkah laku para anggotanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menjaga keutuhan masyarakat. [1]

Dalam suatu lembaga sendiri biasanya dikelola oleh sebuah yayasan yang di dalamnya terdiri dari kepengurusan, guna menjalankan sebuah yayasan ataupun lembaga itu sendiri. Dalam hal ini biasaya yayasan berada di bawah kepengurusan sebuah Masjid ataupun perorangan. Jadi selain untuk berkumpul ataupun pengajian lembaga belajar/kursus juga berfungsi untuk memahami sebuah ilmu pengetahuan yang dimana tidak terdapat dalam pelajaran atupun kurikulum sekolah ataupun madrasah.

Di Kursus al-Qur'an adalah lembaga yang mengajarkan arti-arti dan membaca, bahkan makna dari isi al-Qur'an itu sendiri. Jadi lembaga ini termasuk salah satu yang seperti penulis tuturkan diatas yaitu dikelola suatu kepengurusan sebuah yayasan yang dibentuk dari sebuah kumpulan pemuda-pemuda Masjid atau Remaja Masjid, yang terletak di kota besar, persisnya yaitu yayasan Masjid al-Falah Surabaya yang terletak di jl. Raya Darmo no. 137A.

Di yayasan inilah sebuah kursus al-Qur'an itu turut berkembang, yaitu Yayasan Masjid al-Falah. Lembaga yang diawali dari kegiatan Remaja Masjid al-Falah Surabaya (seksi dakwah) berinisiatif menghimpun jama'ah untuk mengaji al-Qur'an (kursus). Pasang surut anggotanya dikarenakan gratis jadi pengelolaannya pun tidak dengan serius sehingga mereka merasa tidak ada ikatan. Sejak itu pada tahun 1981 gagasan itu muncul, untuk mendirikan kursus al-Qur'an dengan pengelolaan yang serius dan professional. Itupun terjadi sampai sekarang bahkan sekarang

[1] M. Daud Ali, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Raja Grfindo Persada, Jakarta. 1995.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk salah satu Kursus al-Qur'an yang terbesar (dilihat dari segi banyaknya santri).

Bukan itu saja bahwa di yayasan masjid al-Falah ini dalam perkembangannya mempunyai lembaga-lembaga atau organisasi diantaranya adalah sebagai berikut: Taman kanak-kanak al-Falah (1985), Sekolah Dasar al-Falah (1987), Sekolah Menengah Pertama al-Falah (1991), Play Group al-Falah (1995), Lembaga Kursus al-Qur'an al-Falah (1984), Biro Konsultasi Bimbingan dan Konseling Keluarga Sakinah al-Falah Surabaya (1994), Bagian Zakat, Infaq dan Shodaqoh (2000), Kelompok Bimbingan Haji dan Umrah (2006), Muhtadin Masjid al-Falah Surabaya (1997), Muslimah al-Falah, Bagian Pelayanan Kesehatan (2006), Bagian Dakwah al-Falah (1987) diresmikan pada tahun 2007 dengan nama "Markaz Dakwah al-Falah", Bagian Penerangan dan Dokumentasi (1992), Bagian Remaja Masjid al-Falah Surabaya (1978).

Setiap ba'da Ashar, Magrib dan Subuh serta pengajian hari senin-selasa (pukul 10.00-11.30 WIB) yang diadakan oleh yayasan Masjid Al-Falah. Pengajian tersebut dihadiri oleh Umat Islam di wilayah Surabaya dan sekitarnya, diantara jama'ah yang hadir banyak pula generasi muda yang kebanyakan mereka menghabiskan waktunya setelah pengajian dan berbincang-bincang bebas di serambi Masjid.[2] Maka beberapa pengurus yang peduli menyarankan agar dibentuk suatu wadah yang menampung dan menyalurkan potensi dan aspirasi mereka secara baik

[2] Nur Hidayat,*wawancara*, 20 mei 2010, di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan terorganisir sehingga dapat memberikan manfaat baik bagi Masjid maupun masyarakat.

Dengan melihat latar belakang di atas maka kami tertarik untuk melakukan penelitian dan penulisan guna mengetahui lebih dalam tentang suatu Kursus al-Qur'an di yayasan Masjid al-Falah itu yang sekarang termasuk salah satu Lembaga Kursus al-Qur'an terbesar.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi berdirinya Kursus al-Qur'an yayasan Masjid al-Falah Surabaya?
2. Bagaimana perkembangan Kursus al-Qur'an yayasan Masjid al-Falah Surabaya (1997-2007)?
3. Apa fungsi Kursus al-Qur'an yayasan Masjid al-Falah bagi masyarakat Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Kursus al-Qur'an di yayasan Masjid al-Falah itu sendiri.
2. Mengetahui lebih jelasnya perkembangannya, sehingga menjadi salah satu Lembaga Kursus yang terbesar.
3. Mengetahui lebih jelasnya tentang peranan atau fungsi Kursus al-Qur'an yayasan Masjid al-Falah bagi masyarakat Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan membawa nilai dan kegunaan yang besar baik dari sisi keilmuan dan akademik maupun dari sisi praktis . Hasil penelitian diharapkan dapat :

1. Dapat memahami lebih dalam tentang Kursus al-Qur'an di yayasan Masjid al-Falah Surabaya.
2. Memperoleh pengalaman sebagai bekal terjun kemasyarakat setelah meyelesaikan pendidikan.
3. Menarik minat peneliti lain khususnya dikalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang serupa.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Skripsi ini berjudul "Sejarah Perkembangan Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya (1997-2007)". Penulisan ini menggunakan penulisan secara historis, dalam hal ini penulis mencoba memaparkan bagaimana latar belakang berdirinya Lembaga Kursus al-Qur'an ini dan juga perkembangannya. Dalam studi sejarah menggunakan perspektif teoritis terhadap fenomena-fenomena yang dikaji sangatlah penting, sehingga peristiwa sejarah dapat dieksplorasi dengan kritis dan mendalam.[3] Sedangkan dalam hal perubahannya penulis menggunakan teori yang telah dikatakan oleh Max Weber.

---

[3] Bugiono dan P.K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Max Weber suatu tindakan sosial itu merupakan tindakan yang subyektif yang juga dilengkapi tindakan yang lainnya dan diorientasikan dalam bentuk tindakan sosial. Sosiologi dikatakan sebagai ilmu yang berusaha memberikan pengertian tentang aksi-aksi sosial bagi Weber, sosiologi adalah suatu ilmu yang berusaha memahami tindakan-tindakan sosial dengan menguraikannya, dengan menerangkan sebab tindakan tersebut yang menjadi inti dari sosiologi Weber bukanlah bentuk-bentuk substansial dari kehidupan masyarakat maupun arti yang nyata dari tindakan perseorangan yang timbul dari alasan-alasan subyektif.[4]

Lalu dalam hal peranannya atau fungsinya penulis menggunakan teori "Peran" yang dikemukakan oleh Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas, mereka menyamakan peristiwa peran sama dengan pembawaan "*lakon*" oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap *script* (semacam skenario), instruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi oleh bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang hampir sama.

Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario yang berupa norma sosial, tuntutan sosial dan kaidah-kaidah. Peran sesama pelaku dalam permainan drama digantikan oleh orang lain yang sama-sama menduduki suatu posisi sosial sebagaimana si pelaku sosial tersebut. Penonton

---

[4] Hotman M.Siahaan, *Pengantar Ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1986) , 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digantikan oleh masyarakat yang menyaksikan pembawaan peran oleh seorang pelaku peran. Sutradara digantikan oleh seorang guru, orang tua atau agen *socializer* lainnya.[5]

Peran adalah pemain atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[6] Peran lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup diantaranya :

a) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

b) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.[7] Faham yang digunakan dalam teori peran ini adalah faham strukturalis dan faham interaksionalis. Faham yang pertama lebih mengkaitkan dengan antara peran-peran sebagai unit kultural serta lebih mengacu ke perangkat hak dan kewajiban, yang secara normatif telah dicanangkan oleh sistem budaya. Faham

---

[5] Edy suhardono, *Teori Peran* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1994), 7.

[6] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka,1996), 751.

[7] Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kedua adalah interaksionis lebih memperlihatkan konotasi aktif-dinamis dari fenomena peran terutama setelah peran tersebut merupakan suatu perwujudan peran yang bersifat lebih hidup organis, sebagai unsur dari sistem sosial yang telah diinternalisasi *self* dari individu pelaku peran.

Dalam penelitian ini kami menfokuskan pada sejarah berdirinya dan perkembangannya sehingga lembaga ini menjadi salah satu Kursus al-Qur'an yang terbesar (dilihat dari segi banyaknya santri). Dalam hal ini peneliti lebih banyak melakukan penyelidikan, kepustakaan yakni dengan mencari data dari beberapa hasil penelitian. Arsip dan tulisan-tulisan lainnya yang berkaitan. Untuk itu penelitian ini menggunakan bantuan teori fungsional dalam sosiologi untuk menginterpretasikan sumber-sumber yang didapat, yang mana lebih mementingkan penelaan terhadap fungsi dari masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penelitian yang mengenai Masjid al-Falah itu sendiri sebagai berikut yaitu:

1. Skripsi oleh Andri Kusuma Negara yang berjudul "Peran Remaja Masjid al-Falah Surabaya dalam Memajuakan Umat Islam Di bidang Kepemudaa di Era 80-an" Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya 2009. Di dalam skripsi ini lebih ditekankan kepada program-program yang digunakan Remaja Masjid al-Falah Surabaya dalam memajukan Umat Islam di era 80-an.
2. Skripsi di atas sangat berbeda dengan apa yang akan saya tulis hanya saja sama objeknya yaitu Masjid al-Falah, di sini saya mengambil judul "sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya (1997-2007)" dan dalam skripsi ini lebih ditekankan pada sejarah berdirinya dan perkembangannya hingga menjadi Kursus al-Qur'an yang terbesar (dilihat dari segi banyaknya santri).

Jadi skripsi saya tidak ada kaitannya sama sekali dengan skripsi yang di tulis oleh saudara Andri Kusuma Negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sejarah Kuntowijoyo,[8] yakni dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

   Heuristik yaitu berasal dari bahasa yunani *Heuristein* yang artinya pengumpulan data. sumber yang berupa dokumen atau sumber tertulis seperti buku sejarah Masjid al-Falah Surabaya dapat ditemukan di perpustakaan Masjid al-Falah Surabaya.

2. Kritik

   Kritik adalah suatu kegiatan untuk menilai data-data yang diperoleh dengan maksud agar mendapat suatu data yang otentik atau asli dan mendapatkan sumber data yang dapat dipercaya. Kritik dilakukan untuk memperoleh keabsahan sumber.[9] Dalam hal ini penulis mencoba memadukan hasil interview dengan sumber tertulis bahwa di situ belum ditemukan kerancuan yakni sumber-sumbernya dapat dipastikan keabsahannya. Dengan itu penulis melakukan kritik dikarnakan masih perlu mengoreksi kebenaran baik dari segi sejarahnya maupun dari dokumen itu sendiri.

3. Interpretasi

   Interpretasi adalah suatu kegiatan untuk menguraikan, menganalisa kemudian menyampaikan suatu bahan sumber yang telah diperoleh yang berhubungan

---

[8]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995), 94-98.

[9]Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2007), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan fakta-fakta yang ada, baik yang berasal dari buku ataupun dokumen, terutama dari hasil wawancara dengan pelaku sejarah. Interpretasi, dalam hal ini ada dua metode yang digunakan yaitu analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menyatakan.[10] Setelah data terkumpul dan dibandingkan lalu disimpulkan untuk ditafsirkan schingga dapat dikctahui kausalitas dan kesesuaiannya.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah, historiografi adalah langkah-langkah untuk menyajikan hasil penafsiran atau interpretasi fakta sejarah kedalam suatu bentuk tulisan (penulisan sejarah).[11] Penulisan ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal hingga akhir mengenai "sejarah perkembangan Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya (1997-2007)".

---

[10] *Ibid*, 73.
[11] Sumadi Suryabarata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Gafindo, cet XI, 1998), 84-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan, skripsi tersebut dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab yaitu:

Bab I : Merupakan penjelasan sebelum memulai pembahasan selanjutnya diikuti dengan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini adalah suatu pengantar yang merupakan garis besar topik dan bersifat umum tetapi sangat mendasar, sehingga dari sinilah skripsi ini dapat disimak permasalahan pokoknya.

Bab II: Mengungkapkan sejarah berdirinya Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya dengan rincian latar belakang berdirinya lembaga tersebut.

Bab III: Pada bab ini penulis mencoba memaparkan perkembangannya yaitu mulai tahun 1997-2007, yaitu periode pertama (1997-2000), periode dua (2000-2004) dan periode tiga (2004-2007).

Bab IV: Pada bab ini penulis mencoba menguraikan tentang peranan atau fungsi Kursus al-Qur'an al-Falah bagi masyarakat sekitar Masjid khususnya dan bagi Umat Islam umumnya.

Bab V: yaitu bab terakhir atau disebut penutup, yang berisikan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang sejarah perkembangan Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya (1997-2007), atau kesimpulan dari rumusan masalah dan setelah itu dilanjutkan saran dan daftar pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistematika ini merupakan pertanggung jawaban dari penulisan atau penyusunan skripsi. Sehingga dapat memudahkan dan dimengerti dari bab demi bab yang sudah sesuai dengan daftar isi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA KURSUS AL-QUR'AN YAYASAN MASJID AL-FALAH SURABAYA

Sebelum masuk pada pembahasan tentang sejarah berdirinya Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya, penulis mengajak mengenali Yayasan yang mengurusi dan mempuyai peranan penting dalam hal awal keberadaannya Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya. Karena Yayasan inilah yang membuat adanya Kursus al-Qur'an di Masjid al-Falah Surabaya ini. Dari sini pula Kursus al-Qur'an yang ada di Masjid al-Falah Surabaya itu tumbuh berkembang sampai saat ini.

A. Sekilas Tentang Yayasan Masjid al-Falah Surabaya

Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata *sajada, yasjudu, sujudan*.[12] Kata *sajada* artinya bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan *ta'dhim*. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata *sajada* dirubah bentuknya menjadi *Masjidun* artinya tempat sujud menyembah Allah SWT.[13]

Masjid dikenal juga dengan sebutan "*Baitullah*" (Rumah Allah SWT), Dari sejarah tujuan didirikannya adalah untuk tempat berhimpun dan pembinaan Umat, sehingga kehidupan ini nampak indah dan harmonis. Hal ini ditegaskan sendiri oleh Allah SWT ketika perencanangan pembangunan *baitullah* pertama dipermukaan bumi ini, dalam surat Al-Baqarah ayat 125:

---

[12] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta : PT Hidakarya Agung, 1990), 163.
[13] Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid* (Bandung : Alfabeta, 2003), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ جَعَلْنَا ٱلْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَٱتَّخِذُوا۟ مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَآ
إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْعَـٰكِفِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ

١٢٥

"Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi Umat manusia dan tempat yang aman, dan jadikanlah sebagain maqam Ibrahim (batu tempat pijakan Ibrahim)itu arah sholat, dan telah Kami perintahkan pula kepada Ibrahim dan Ismail: untuk membersihkan rumah-Ku itu buat orang-orang yang thowaf hawaf yang I'tikaf, dan yang ruku' lagi sujud".[14]

Masjid al-Falah diresmikan pada awal bulan suci *Ramadhan* 1393 H yang bertepatan pada tanggal 27 September 1973 M. Selanjutnya maka untuk pengelolaannya Masjid dibentuklah satu Yayasan dengan nama "*Yayasan Masjid al-Falah*"yang didirikan berdasarkan, akta tertanggal 17 Maret 1976 nomor 47 yang dibuat oleh notaris Anwar Mahyudin, dan berdasarkan surat keputusan Yayasan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam perwalian jawa timur tertanggal 27 rabi'ul akhir 1396 H atau bertepatan dengan tanggal 27 April 1976 nomor 04/KPTS/YPTDI/PW/1976 maka tugas kepengurusan Masjid al-Falah beralih pada pengurus Yayasan Masjid al-Falah.[15]

Sebelum semua itu terjadi, bermula dari keinginnan dikalangan tokoh-tokoh Islam di Surabaya untuk mendirikan sebuah Masjid yang representatif di tengah-tengah kota Surabaya. Adapun lokasi tempat yang menjadi incaran ketika itu ialah sebidang tanah kosong yang letaknya sangat strategis, yakni di muka kantor

---

[14]Al-qur'an, 125 (al-Baqarah): 19

[15] Pengurus Masjid al-Falah, *kenangan Masjid al-Falah,* (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1977.)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kotamadya Surabaya. Tetapi karena lemahnya fraksi Islam di anggota DPR peralihan kotamadya Surabaya, maka tanah itu terlepas dari harapan dan jatuh ketangan Kristen, yang sekarang berdiri Gereja Maranata.

Bertepatan dengan awal bulan suci Ramadhan 1393 yang bertepatan dengan tanggal 27 September 1973 M, Masjid al-Falah yang terletak di jl. Raya Darmo 137 A Surabaya diresmikan. Mengawali sholat *tarawih* yang pertama, pada hari besoknya mulai berpuasa yang pertama, kebetulan jatuh pada hari jum'at dan yang menjadi *khotib* pada sholat jum'at tersebut adalah imam Prof. K. H. M. Syafi'i Abdul Karim.[16]

Berdirinya Masjid al-Falah tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan dari Yayasan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam (PTDI) Jawa Timur, sebab keduanya merupakan suatu rangkaian usaha dalam meningkatkan mutu iman dan ketakwaan Umat Islam di Jawa Timur, khususnya dikota Surabaya.

Yayasan Pendidikan Tinggi Dakwa Islam (PTDI) didirikan pada bulan juni 1966 dan pengurus pertamanya dilantik oleh pengurus pusat, pada saat itu yang menjadi ketua umumnya adalah bapak Jendral Sarbini dan bapak Letjen Sudirman sebagai ketua harian. Pada tanggal 2 Juni 1966 bertempat di gedung Grahadi (yang dulunya bernama Gedung Kediaman Bapak Gubernur) jalan Pemuda 7 Surabaya, PTDI pusat melantik pengurus PTDI Jawa Timur dan sebagai ketua pertamanya adalah bapak kolonel Polisi Swasono yang waktu itu menjabat sebagai Komandan

---

[16] *Ibid, 11*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wilayah kota Surabaya dan wakil ketuanya Bapak Dr. R. Daldiri Mangoendiwirja, sebagai dosen fakultas kedokteran Airlangga Surabaya.[17]

Sesuai dengan namanya PTDI adalah suatu organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah pembangunan. Salah satu gagasan yang menjadi obsesi pengurus PTDI baik di pusat maupun di dacrah adalah mendirikan sebuah Masjid didacrah elit, terutama dikota-kota besar, seperti Jakarta dan Surabaya. Hal ini dapat digunakan sebagai daya tarik bagi penduduk yang tinggal di daerah itu. Menurut bapak letjen. H. Soedirman Masjid dapat dijadikan sebagai markas untuk mengisi ilmu Agama Islam. Sepeti halnya Nabi Muhammad memulai dakwah dan pendidikan lewat Masjid.[18] Oleh karena itu beliau menyarankan agar di daerah Darmo dapat dibangun sebuah Masjid yang *representatife*.

Masjid al-Falah dibangun diatas sebidang tanah yang luasnya 3206 m, dahulu tanah ini bernama *"Taman Mayangkara"*. Izin penggunaannya diberikan oleh walikotamadya Surabaya, bapak Soekotjo dengan suratnya no. 7804/88 tanggal 9 Mei 1969 kepada badan koordinator Pendidikan Tinggi Dakwah Islam (PTDI) jawa timur yang ketika itu di bawah pimpinan Kol. KKO Muhammad Anwar dan Dr. Daldiri Mangundiwirjo masing-masing menjadi ketua dan wakil ketua.

Untuk memulai mencari dana guna biaya pembangunan Masjid Al-Falah oleh PTDI diserahkan kepada *Yayasan Chairot* yang didirikan pada tanggal 14 Desember 1967 dengan susunan pengurus sebagai berikut :

---

[17] *Ibid, 12*

[18] Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Eduksi Masjid* (Yogyakarta :Grafindo Litera Media,2005), 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua : Alwis Tamin

Wakil ketua : Kol. KKO Muhammad Anwar

Sekretaris : H. M Yunus Mattalitti

Bendahawa : H. A Rusydi Rachbini dan H. M. Yahya.[19]

Yayasan tersebut telah berhasil dalam mengumpulkan dana, baik dari masyarakat maupun dari kantong-kantong anggota Yayasan itu sendiri, sehingga terkumpullah beberapa juta rupiah.[20]

Ketika pimpinan badan koordinasi PTDI Jawa Timur beralih kepada Laksda Syamsul Bahri maka pada tanggal 1 Juli 1970 dibentuklah panitia pembangunan Masjid al-Falah yang sering kali mengalami perubahan dikarenakan berkembangnya masalah yang timbul. Susunan panitianya sebagai berikut :

Ketua : H. A. Rusydi Rachbini

Wakil ketua : H. M. Yunus Muttalitti

Sekretaris : H. R. M. Wijanarko

Bendahara : Alwis Tamin

Pembantu : H. Abdul Karim dan H. M. Yahya

Pada tanggal 25 september membentuk panitia pembangunan yang baru. hal tersebut dikarenakan kesehatan ketua panitia yaitu H. A. Rusydi Rachbini sudah mulai menurun. Sehingga dia mengundurkan diri sebagai ketua dengan pembentukan susunan panitia sebagai berikut:

---

[19] Nur hudayat, *wawancara,*29 mei 2010
[20]*Ibid, 12-13*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua : H. Abdul Karin

Sekretaris : Isngadi, B.A

Bendahara : H. A. Rusydi Rachbini

Alwis Tamin

Pembantu : H. M. Yunus Muttalitti

H. A. Hadju

Muhammad Damsyiki

Z. Asyikin

Dr.Mutadi

Pengawas: Djafri Dullah dari direktur PT. HAKA Surabaya

H. Amrullah Karim

Ir. F. Loekito

Tenaga-tanaga: H. A. Syafe'i

Djappar Yasman

H. Bey Arifin

R. H. Soeroso, B. A., E

Hadirman.[21]

Adapun pengawas proyek pembangunannya diserahkan kepada H. S. Syamsuri Mertoyoso pada tanggal 30 Mei 1973 oleh Bakdo PTDI. Pada tanggal 15 September 1973 mengalami perubahan lagi dengan susunan sebagai berikut :

[21] Pengurus yayasan Masjid al-Falah, *35 tahun yayasan Masjid al-Falah Surabaya 1973-2008*, yayasan Masjid al-Falah Surabaya, 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketua : H. Abdul Karim

Wakil ketua : H. S. Syamsuri Mertoyoso

Sekretaris : H. Isngadi, BA

Bendahara : H. A. Syafe'i

H.A. Rusydi Rachbini

Alwis Tamin

Pembantu : Mohammad Damsyiki

H. Bey Arifin

Dr. Mutadi

H. A. Hadju

Z. Asyikin

Pada tanggal 25 Nopember 1973 Masjid al-Falah berhasil terselesaikan. Kemudian dipergunakan untuk kegiatan ibadah pada awal bulan ramadhan 1393 H (27 September 1973). Setelah Masjid berdiri barulah membentuk susunan pengurus atau badan Yayasan Masjid al-Falah yang pertama kalinya. Susunan tersebut meliputi :

I. DEWAN PENASEHAT HUKUM

Prof. K. H. M. Syafi'i Abdul Karim

Ust. H. Umar Hubeis

Ust. H. Abdurrazzaq Alamudi

Ust. K. H. Misbah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ust. Bey Arifin

II. PENGURUS

Ketua : H. Abdul Karim

Wakil Ketua I : H.S. Syamsuri Mertoyoso

Wakil Kctua II : Moh. Damsyiki

Sekretaris I : H. Isngadi, B A

Sekretaris II : Ahmad Syarkani

Bendahara I : H. A. Syafi'i

Bendahara II : Murtojo

III. BAGIAN-BAGIAN

A. Bagian Kegiatan

Ketua : Dr. Mutadi

Anggota : Drs. Imam Suyoso

Talchah

Chirzin

B. Bagian Pembinaan

Ketua : H. A. Hadju

Anggota : Z Asyikin

Djaharuddin Djamil

C. Bagian Riset, perpustakaan atau Dokumentasi

Ketua : Dr. H. M. Sumargo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anggota : S.U Bayasut

M. Idris

IV. PEMBANTU UMUM

1. H.A. Rusydi Rachbini
2. Alwis Tamin[22]

Bangunan Masjid al-Falah Surabaya terdiri dari ruangan-ruangan dan di belakang Masjid masih ada sisa tanah yang dipergunakan untuk taman. Adapun rincian luas dari masing-masing ruangan lebih kurang adalah sebagai berikut :

a. Ruangan utama termasuk serambi samping utara dan selatan 1.264 m2
b. Aula (ruang pengajian) 56 m2
c. Sekretariat, termasuk ruang rapat dan tempat pengurus 40 m2
d. Perpustakaan 56 m2
e. Mushala wanita 80 m2
f. Balkon (anjung) 28 m2
g. Serambi depan 21 m2
h. Halaman samping utara, selatan, timur yang sudah diberi atap 365 m2
i. Ruang wudlu, termasuk 3 kamar mandi, 3 buah WC, terdapat 75 buah kran.
j. Luas taman disebelah barat (belakang) bangunan Masjid 965 m2.

Kapasitas untuk shalat dengan menggunakan ruang 1, 2, 3, 5, 7, 8 cukup untuk menampung jama'ah sejumlah 4500 orang pada awalnya untuk kepentingan

[22] *Ibid,63.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para jama'ah disediakan pula kotak-kotak untuk menyimpan sandal atau sepatu dengan jumlah sebanyak 572 buah dilengkapi dengan kuncinya. Tetapi, pada saat ini kotak-kotak tersebut tidak dipakai lagi karena dirasakan kurang efektif dan sebagai penggantinya telah disediakan petugas yang jumlahnya cukup untuk memadai sebagai penjaga barang-barang yang dititipkan oleh para jama'ah.

Apabila kita mendapat kesempatan mengurus Masjid, kita harus senantiasa berusaha meningkatkan kualitas kita sebagai mukmin dan berusaha masuk golongan orang-orang yang terbaik dalam pandangan Allah SWT. Menurut Rasulullah SAW orang-orang yang terbaik dalam pandangan Allah SWT ialah mereka yang:

1. Luas ilmunya;
2. Kuat takwanya kepada Allah SWT;
3. Rajin menghubungkan silaturrahmi; dan
4. Tidak henti-hentinya melakukan "*amar makruf nahi munkar*".

Kegiatan di dalam Masjid akan diperbanyak dan ditingkatkan baik menyangkut kegiatan ibadah ritual dan ibadah social. Jadi, di samping mengadakan kegiatan pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan, juga diadakan pendidikan dengan mendirikan atau mengelolah sekolah, kelompok belajar dan kursus-kursus Agama.

Dalam usahanya untuk mencapai tujuan tersebut Yayasan ini berusaha, yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mempergiat pelaksanaan da'wah Islamiyah memperdalam hukum ibadah dan mu'amalah, dengan menyelenggarakan majlis ta'lim, ceramah-ceramah, diskusi-diskusi dan lain-lain.
b. Mengadakan perpustakaan umum, terutama kitab-kitab tentang Agama Islam.
c. Membangkitkan semangat berbuat kebajikan (ihsan), beramal shaleh shadaqah jariyah, infaq dan lain sebagainya.
d. Menerima dan mengumpulkan zakat, terutama zakat mal dan zakat fitrah dan shadaqah/infaq/sumbangan lainnya, kemudian membagi-bagikannya kepada yang berhak menerimanya.
e. Menerima/mengumpulkan shadaqah, infaq dan sumbangan-sumbangan lainnya, baik berupa uang maupun barang dan memanfaatkannya guna kemakmuran Masjid.
f. Mengelola dan memelihara Masjid serta halamannya beserta kelengkapannya, agar senantiasa dalam keadaan baik, rapi dan berdaya guna.
g. Mengadakan hubungan dan kerjasama dengan lain-lain lembaga da'wah, pendidikan dan ta'mirul Masjid.
h. Lain-lain usaha yang tidak melanggar hukum Agama Islam dan hukum Negara yang berlaku.

Yayasan Masjid al-Falah Surabaya merupakan sebuah Yayasan yang pada mulanya hanya mengurusi persoalan Masjid semata, namun sejalan dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi Masjid, yang disamping fungsi utama yaitu untuk tempat bersujud kepada Allah SWT, tempat beribadah, juga berfungsi antara lain:

1) Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan berbagai persoalan yang timbul di masyarakat.
2) Tempat berkonsultasi kaum muslimin, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
3) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan kaum muslimin.
4) Masjid merupakan tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya.
5) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.
6) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jama'ah dan bergotong-royong di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.

Selain itu masih banyak fungsi Masjid lainnya, sejalan dengan dinamika kegiatan-kegiatan yang terus timbul dari gagasan-gagasan yang positif yang datangnya baik dari pengurus, lembaga atau bagian-bagian serta tidak tertutup kemungkinan gagasan tersebut timbul dari para jama'ah.

Adapun lembaga dan bagian-bagian yang bernaung di bawah Yayasan al-Falah Surabaya terdiri dari:

1. Lembaga pendidikan al-Falah (1973)
2. Kursus al-Qur'an al-Falah (1981)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Biro konsultasi dan konseling keluarga sakinah al-Falah (1994)
4. Bagian zakat, infaq dan shadaqoh (2000)
5. Kelompok bimbingan ibadah haji dan umrah (2006)
6. Bagian muhtadin Masjid al-Falah (1997)
7. Bagian muslimah al-Falah (2006)
8. Bagian pelayanan kesehatan al-Falah (2006)
9. Bagian dakwah Masjid al-Falah (1987)
10. Bagian Remaja Masjid al-Falah (1978)[23]

Adapun pengurus Yayasan Masjid al-Falah yang pertama adalah seperti tersebut di bawah ini:

PARA PENASEHAT

a. Laksamana Madya TNI AL Syamsul Bahri
b. Professor K.H. Muhammad Syafi'I Abdulkarim
c. Ustadz H. Umar Hubeis
d. K.H, Misbach
e. H. Bey Arifin

PENGURUS

Ketua	: H. Abdul Karim
Wakil ketua	: H.S. Syamsuri Mertoyoso
Sekretaris I	: Drs. H. Isngadi
Sekretaris II	: Saleh Umar Bayasut

[23] Nur Hidayat, *wawancara*, Surabaya, 01 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bendahara I : H. Achmad Syafe'i

Bendahara II : Moertodjo

Para Pembantu :

a. Dr. R. Daldiri Mangoendiwirja
b. H. Amin Rusydi Rachbini
c. H. Abdul Djalil Hadjoe
d. Alwis Tamin
e. H. Muhammad Damsyiki

Adapun kegiatan di Masjid al-Falah setiap hari adalah sebagai berikut:

1) Shubuh :

Pukul 04.20 adzan shubuh-shalat sunnat sebelum/qobliyah shubuh; kemudian shalat shubuh, kuliah shubuh.

2) Zhuhur :

Pukul 11.31 adzan zhuhur-shalat sunnat sebelum/qobliyah zhuhur; kemudian shalat zhuhur-shalat sesudah/ba'diyah zhuhur.

3) Ashar :

Pukul 14.51 adzan ashar-shalat sunnat sebelum/qobliyah ashar-kemudian shalat ashar.

4) Pengajian Remaja:

Pukul 16.00 sampai maghrib (khusus untuk anak-anak),

Laki-laki : senin, rabu, jum'at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perempuan : selasa, kamis, sabtu.

5) Maghrib :

Pukul 17.21 adzan maghrib-shalat maghrib kemudian shalat sunnat sesudah/ba'diyah maghrib.

6) Pengajian/ceramah :

17.45-18.30 setiap hari.

7) Isya' :

Pukul 18.36 adzan isya', kemudian shalat isya'.

8) Pengajian umum :

Terutama bagi mahasiswa, tiap kamis pertama dan ketiga seusai shalat isya'.

9) Pengajian khusus :

Untuk anggota pengawal, setiap jum'at malam pukul 20.00-22.00.

10) Belajar membaca al-Qur'an khusus untuk wanita :

Setiap hari rabu pukul 09.00-11.00.

11) Taman kanak-kanak al-Falah :

Pukul 07.00-09.30 setiap hari, libur hari jum'at.

12) Pelajaran praktek shalat :

Pukul 16.00- 17.30 (menjelang maghrib) setiap sabtu pertama dan ketiga.

13) Poliklinik Islam al-Falah :

Dibuka pukul 16.00-17.30 setiap hari, kecuali sabtu, ahad dan hari libur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekilas dari Yayasan Masjid al-Falah itu sendiri yang di dalamnya terdapat beberapa lembaga maupun bagian yang sampai sekarang masih berusaha untuk terus melakukan perkembangan-perkembangan, guna melebarkan sayapnya.

B. Latar Belakang Berdirinya Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya

Kewajiban hakiki setiap muslim adalah menjadikan Islam (al-Qur'an dan al hadist) sebagai satu-satunya jalan atau aturan hidup dan kehidupan (way of life). Oleh karena itu aturan hidup (al-Qur'an dan al hadist) harus dipahami, dihayati, diamalkan secara utuh dan tuntas dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Tujuannya adalah agar Islam menjadi rahmad setiap individu muslim atau kesejahteraan manusia secara umum sesuai dengan kesemestaan risalah Islam (rahmatan lil'alamin).

Upaya yang dilakukan melalui dunia pendidikan adalah dengan prinsip pendidikan seumur hidup (sejak dalam kandungan samapi mati). Setiap konsepsi pendidikan selalu bertumpu pada pandangan atau asumsi dasar tentang manusia, dari mana manusia itu, untuk apa manusia itu diciptakan dan kemana selanjutnya. Menurut Islam sangatlah jelas diterangkan tentang kejadian manusia, tujuan diciptakannya, amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya serta kemana dan bagaimana setelah matinya nanti. Manusia itu sejak lahir sudah mempunyai banyak potensi yang harus dikembangkan. Manusia ciptaan Allah SWT terdiri dari jasad dan ruh yang lahir dalam keadaan fitrah yang mempunyai kemungkinan menjadi orang yang taqwa dan orang yang banyak berbuat dosa akibat dari pengaruh-pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan mereka, baik yang mendukung maupun yang menghambat kegiatan pendidikan.

Selain itu anak adalah amanah Allah SWT kepada orang tua, bila diabaikan akan menjadi mala petaka dan sebaliknya apabila dididik akan menjadi investasi. Karena itu maka aktivitas pendidikan Islam harus sesuai dengan kehendak Allah SWT dalam menciptakan dan mengamanahkannya atau tujuan hidup seorang muslim, yaitu menyembah dan beribadah kepada Allah SWT (adz dzariyat, 51:56 dan thoha, 20:14)

وماخلقت الجن والاءنس الاليعبدون

"tiada aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepadaku"

Dari falsafah pendidikan tersebut maka disusunlah konsep pendidikan Islam yang meliputi: tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, sarana dan prasarana, kepemimpinan dan manajemen dan ustadz/ustadzah yang menjadi tuntunan dalam menggali pendidikan Islam tersebut agar lebih terarah.

Kursus al-Qur'an Yayasan Masjid al-Falah Surabaya adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Yayasan Masjid al-Falah Surabaya dan bergerak dalam bidang pendidikan Agama Islam khusus orang dewasa, mulai dari baca tulis al-Qur'an, sholat dan hukum Islam, al hadist, bahasa arab sampai pada tarjamah dan tafsir al-Qur'annya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya yang paling berperan dari berdirinya Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah ini adalah Remaja-Remaja Masjid al-Falah yang terbentuk dalam satu wadah yaitu Remaja Masjid al-Falah kkhususnya bagian da'wah. Karena dari sini muncul perbincangan antar pemuda yang dari berbagai Masjid di Surabaya yang terhimpun dalam Remaja Masjid mempunyai usulan yaitu pembelajaran baca al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Sejarah berdirinya

Pada tahun 1975 jauh sebelum berdirinya Remaja Masjid al-Falah maupun Kursus al-Qur'an al-Falah, di Masjid ini sudah memberikan kepentingan pendidikan Agama bagi generasi muda kita di masa yang akan dating ialah fasilitas yang telah diberikannya kepada *ittihad al ma'ahid al Islamiyah* ketika mengadakan penataran bahasa arab bagi guru-guru pesantren/madrasah tahun 1975.

Penataran itu diselenggarakan selama 5 bulan penuh dari bulan April s/d Agustus 1975. Tiga puluh siswa terdiri dari guru-guru pesantren/madrasah hidup dalam asrama selama lebih dari lima bulan. Setiap menerima 6 jam pelajaran dari berbagai fak Agama dalam bahasa arab, yang mengarah kepada menumbuhkan kemampuan untuk mampu menggali sendiri isi al-Qur'an dari bahasa aslinya. Sepuluh orang dosen yang berhak mengajarkan bahasa arab telah menyumbangkan tenaganya.

Penataran bahasa Arab di Masjid al-Falah ini adalah yang pertama kalinya dari seluruh dunia, yang melaksanajan keputusan muktamar *munadhamat Islamiyah* yang diadakan di Makkah pada tahun 1974. Sehubungan dengan itu maka biaya penataran tersebut yang besarnya lebih dari 4,5 juta rupiah itu, sebagian dapat bantuan dari rabithah alam Islam lewat dewan da'wah Islamiyah Indonesia.

Di dalam risalah muktamar risalah Masjid sedunia yang dilangsungkan di Makkah pada bulan September 1975 nama Masjid al-Falah disebut-sebut dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatannya mengembangkan bahasa arab bersama *Ittihad al Ma'ahid al Islamiyah*. Sungguh besar artinya peristiwa yang patut kita syukuri.

Dari sini kami ambil kesimpulan bahwa kumpulan Remaja Masjid al-Falah itu mempunyai inisiatif, untuk mengembangkan pelajaran bahasa al-Qur'an, yang pada awalnya hanya belajar membaca al-Qur'an saja tanpa adanya pembelajaran tentang tafsirannya.[24]

Tahun 1399 H/1978 M berdirilah Remaja Masjid al-Falah menyertai pula bangkit Remas Ta'miriyah, al Mufidah ketintang dan Pakis wetan. Berawal dari kegiatan Remaja Masjid al-Falah (seksi dakwah) inilah yang bermula dari pengisian acara dari Masjid ke Masjid yang dilakukan sesi dakwah guna mempersatukan Remaja Masjid se-surabaya, agar tidak hanya itu-itu saja kegiatannya, pada saat berkumpul di Masjid al-Falah, maka mereka yang terkumpul maenjadi satu Remaja Masjid berinisiatif menghimpun jamaah untuk mengaji al-Qur'an (kursus), pasang surut anggotanya karena awalnya pengajian al-Qur'an itu tidak dipungut biaya (gratis) dan pengelolaannyapun tidak dengan serius (sampingan), sehingga mereka merasa tidak ada suatu ikatan.[25]

Maka sejak tahun 1402 H/1981 M timbullah gagasan kursus al-Qur'an dengan infaq dan pengelolaannya serius, focus, profesional sebagai ikatan kepada mereka (santri) dan hasilnya semakin lama semakin berkembang pesat. Opini dan asumsi

---

[24] Pengurus yayasan Masjid al-Falah, *kenangan Masjid al-Falah*, PT. bina ilmu offset, Surabaya, 1977.

[25] Pengurus yayasan Masjid al-Falah, *35 tahun yayasan Masjid al-Falah Surabaya 1973-2008(sejarah singkat dan sekilasnya perkembangannya)*, yayasan Masjid al-Falah Surabaya, 2008. Hal. 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Surabaya jika kursus bayar, maka pengelolaannya tentu serius bahkan professional. Dengan materi-materi kursus sebagai berikut:

Kelas/group I : Baca Dasar (al Barqi)

Kelas/goup II : Tajwid Intensif

Kclas/group III : Praktck Tajwid dan Tadarus

Kelas/group IV : Qiro'ah/tilawah

Kelas/group V : Tafsir al-Qur'an

Pada awalnya badan yang menaungi Kursus al-Qur'an adalah Remaja Masjid al-Falah Surabaya seksi dakwah dengan demikian kursus al-Qur'an merupakan bagian dari Remaja Masjid al-Falah. Jadi Kursus al-Qur'an telah diberi hak otonomi oleh Remaja Masjid al-Falah dengan nama badan kursus kusus al-Qur'an (BKKA). Semua potensial seperti Kursus al-Qur'an, lembaga pendidikan al-Falah dan Yayasan dana sosial al-Falah lahir dari ide/gagasan pengurus Masjid al-Falah. Bagi Remaja Masjid al-Falah Surabaya mendapat prioritas sebagai santri maupun ustadz kursus.

Di bawah ini adalah staf pengajar awal berdirinya Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya:

1) Abdus syukur
2) Hasan syadzili
3) Ahmad zuhdi
4) Syahid haz husein aziz

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Abdur rahmat KA
6) Khusaini ali fauzi
7) Ladzi safroni
8) M. yasin tatisina
9) Kuswandi hadi kusuma
10) Ali fauzi
11) Sholeh ridlo[26]

Selain itu disebutkan pula di bawah ini adalah para koordinator/ketua Lembaga Kursus al-Qur'an dari awal hingga lahun 2007:

a) Hasan sadzili (kursus masih bernaung di bawah Remaja Masjid al-Falah Surabaya)
b) Ahmad zuhdi (kursus masih bernaung di bawah Remaja Masjid al-Falah Surabaya)
c) Abdur rahmat (kursus masih bernaung di bawah Remaja Masjid al-Falah Surabaya)
d) Ali Muaffa (kursus bernaung di bawah Yayasan Masjid al-Falah Surabaya)
e) Jamaluddin (kursus bernaung di bawah Yayasan Masjid al-Falah Surabaya)
f) A. khudlori (kursus bernaung di bawah Yayasan Masjid al-Falah Surabaya)
g) Ach. Mujab Said (kursus bernaung di bawah Yayasan Masjid al-Falah Surabaya)

---

[26] *Ibid, 115-116.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan misi

Adapun visi Kursus al-Qur'an Yayasan Masjid al-Falah Surabaya adalah lembaga pendidikan non formal yang seluruh aspek kegiatannya mengacu pada nilai-nilai Islam dengan berdasarkan kepada al-Qur'an dan al-Hadist. Oleh karena itu Kursus al-Qur'an Masjid al-Falah Surabaya memberikan alternatif bagi usia dewasa yang tidak ingin termakan arus modernisasi *jahiliyah*.

Lalu misinya yaitu berdakwah melalui pendidikan dan berusaha membantu mewujudkan memeliki *ketaqwaan* (aqidah) yang mantap, *berakhlakul karimah* dan peduli terhadap Agamanya.[27]

Tujuan pokok pendidikan dan pengajaran tersebut pada dasarnya yaitu menumbuhkembangkan fitrah dan fungsi manusia sebagai hamba Allah SWT. Dengan demikian dimaksudkan agar dalam seluruh aktifitasnya ditujukan hanya semata-mata karena Allah SWT, menyembah, mengabdi dan beribadah kepada Allah SWT, selalu berpedoman dan mengaplikasikan isi kandungan al-Qur'an dan al-Hadist, sehingga siswa memiliki *aqidah aqlak* mulia, tertib ibadah dan kepedulian kepada Islam sangatlah tinggi.

Sedangakan menumbuhkembangkan fungsi manusia diharapkan agar siswa memiliki kemampuan untuk menjadi *khalifah* di bumi. Memiliki kemampuan untuk memperhatikan, mengamati, menganalisa, mengelola dan memanfaatkan alam semesta, serta berusaha untuk melestarikannya. Dengan demikian siswa memiliki kemampuan intelektual, keterampilan dan kepedulian yang tinggi.

---

[27]Brosur pendaftaran santri baru Kursus Al-Qur'an periode 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara lebih konkrit, tujuan tersebut sama dengan mengamati, menganalisis tujuan pendidikan nasional hanya saja setiap penjabarannya harus diusahakan bernilai Islami. Rumusan tujuan pokok ini dapat dijabarkan secara lebih aplikatif pada setiap jenjang pendidikan. Pada tiap-tiap jenjang harus ada rumusan konkrit tentang target sesuai dengan rumusan umum tersebut, bahkan kalau mungkin dirumuskan targetnya disetiap kelas maupun tingkat-tingkatnya.

Dengan adanya target yang jelas, materi ajar yang akan disampaikan akan makin mudah dipilih dan metodenyapun dipilih sesuai dengan materi, kondisi dan situasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

3. Jenis kursus dan target-targetnya

Jenis-jenis kursus yang diselenggarakan oleh Kursus al-Falah sendiri yaitu mengambil sebagai berikut:

1) Baca tulis al-Qur'an :

   Santri mampu membaca al-Qur'an, teori tajwid dan menulis arab.

2) Tartil al-Qur'an :

   Santri mampu membaca al-Qur'an secara tartil, menguasai tajwid dan penerapannya.

3) Seni baca al-Qur'an :

   Santri mampu menguasai irama/lagu qiro'ah

4) Tafsir al-Qur'an :

   Santri dapat memahami arti kandungan al-Qur'an

5) Terjemah lafdhiyah al-Qur'an :

   Santri dapat mengartikan kosa kata dari kalimat dalam al-Qur'an.

6) Sholat dan hukum Islam :

   Santri memahami aturan dan teknis ibadah keseharian.

7) Al-hadist :

   Santri mampu memahami kandunga-kandungan isi dari al-Hadist tersebut.

8) Bahas arab :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Santri mampu berbicara bahasa arab dan sekaligus menulis arab dengan baik.

Adapun untuk buku-buku panduan yang digunakan untuk system pembelajaran di dalam kursus al qur'an itu sendiri yaitu mereka para pengurus mencoba unutk memusyawarahkan dan membuat pedoman itu sendiri tentunya dengan penela'ahannya yang professional. Seperti tartil itu sendiri disini tergantung dari tingkatannya mereka diberi atau rujukannya selain al qur'an itu sendiri yaitu materi tartil I,II dan III sesuai dengan tingkatannya. Selain itu sama halnya dengan santri yang mengambil dalam pelajaran tarjamah tidak jauh beda dengan tartil yaitu sesuai dengan tingkatannya yaitu tarjamah I,II dan III.

Adapun dengan pelajaran tafsir disini juga tidak jauh berbeda dengan tartil dan tarjamah tafsir ini juga menggunakan pedomannya sendiri dan mereka para pengurus menggunakan rujukan seperti salah satunya yaitu kitab "*Aqidatul al-Mu'min*" karangan Abu Bakar Jabir al-Jazairy, untuk membuat pedoman pembelajaran untuk santriwan/wati dan semua itu hnya untuk kalangannya sendiri. Buku-buku pedoman inipun tergantung kepada kebijakan para pengurus, jadi artinya jikalau ada pergantian pengurus disitu bisa kemungkinan untuk berganti buku pedoman itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PERKEMBANGAN KURSUS AL-QUR'AN MASJID AL-FALAH SURABAYA

A. Perkembangan Kursus al-Qur'an al-Falah

Perlu dimengerti lebih dahulu bahwa Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya dalam melaksanakan programnya tidak lepas dari berbagai macam tantangan dan halangan, baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini sudah menjadi *sunnatullah* dan diterangkan dalam al-Qur'an bahwa dalam setiap meningkatkan tingkatan/derajat pasti diuji dulu oleh Allah SWT. Besar kecilnya ujian tergantung dari besar kecilnya cita-cita yang ada.

Demikianlah yang terjadi dalam tubuh Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya, di mana pada akhir tahun awal mula berdirinya lembaga ini sedikit mngalami kemacetan dikarenakan pada waktu itu tidak ada dana untuk mencoba bertahan, keadaan yang seperti ini membangkitkan semangat baru dan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki dan meningkatkan kembali dengan diantar berbagai problematika yang ada tersebut. Pada akhirnya sedikit demi sedikit terobati dan berkembang terus sampai saat ini.

Adapun kegiatan-kegiatan Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya yang kami laporkan disini lebih banyak mengenai perkembangan pada terakhir ini, di mana sejak mulanya Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya mengadakan kegiatan bertambah meningkat periode demi perioode di samping ada sedikit kemacetan yang ada, dalam kegiatan ini pula semua kegiatan yang dilakukan pada periode sebelumnya dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

direalisir pada periode-periode selanjutnya dan tidak hanya sampai di situ saja, untuk selanjutnya menambah lagi kegiatan-kegiatan yang sekiranya perlu.

Setiap usaha baik yang beriorentasi profit maupun non profit pada dasarnya menginginkan adanya perkembangan usahanya. Demikian juga halnya dengan Kursus al-Qur'an yang berdiri di bawah yayasan Masjid al-Falah Surabaya, yang berdiri hampir 29 tahun sejak tahun 1981 M. tujuan utama dari lembaga ini adalah untuk memakmurkan Masjid dengan mengamalkan fungsi dan misi, serta dakwah Islam pada umumnya, dengan berpedoman pada al-Qur'an dan as-sunnah.

Untuk mencapai tujuan tersebut, upanya segenap jajaran pengurus Kursus al-Qur'an khususnya serta semua unsur yang bernaung dalam yayasan Masjid al-Falah umumnya, ini adalah bagaimana cara melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah diprogamkan agar bisa mencapai hasil yang optimal. Dalam hal ini sesuatu akan dikatakan berkembang jika dalam kegiatan sehari-harinya mengalami hal-hal yang semakin membaik. Selain dalam segi kegiatan para pengurus Kursus al-Qur'an mencoba untuk memadukan sistem pengajaran formal walaupun kesamaannya hanya sebagian yaitu salah satu contohnya sistem yang memakai kelas/tingkatan.

Tidak hanya itu saja, bahwa dalam segala kegiatannya mulai dari jumlah santri yang tiap tahunnya bertambah mulai dari awal berdiri sampai sekarang, kurikulum yang selalu ada pembaharuan dan penaikan mutu-mutu yang dianggapnya akan membawa kepada tujuan-tujuan sesuai dengan tujuan awalnya. Dengan terorganisirnnya kepengurusan sekarang ini maka itu sudah sangat cukup untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bilang bahwa lembaga ini sudah berkembang walaupun sekarang mereka para pengurus masih mencoba yang terbaik agar menjadi kebanggaan Umat Islam dan ini adalah salah satu kepemilikan Umat Islam yang sangat berharga saat ini.

Pada awalnya lembaga ini adalah sebuah pengajaran membaca al-Qur'an yang biasa-biasa saja, yang awalnya gratis dan tidak terorganisir dan hanya sebuah kegiatan Remaja Masjid guna memungsikan sebuah Masjid. Tapi seiring kemajuannya maka dibentuklah sebuah kepengurusan yang khusus mengurusi Kursus al-Qur'an ini agar lebih dalam hal mengurusinya, seiring dengan adanya perubahan dalam hal pengajiannya yaitu tidak gratis lagi. Maka dari pada itu dengan adanya kursus berbanyar dan kepengurusannya yang sangat serius maka pelan-pelan seiring perjalanannya lembaga ini turut berkembang dari segi kepengurusan, kurikulum pengajaran, jumlah santri yang ingin belajar disana dan lain sebagainya.

Sejalan dengan perkembangan kegiatan pada saat ini maka tidak tertutup kemungkinan bahwa dengan upaya yang serius dari segenap organ pengurus Kursus al-Qur'an yayasan Masjid al-Falah Surabaya khususnya dan yayasan Masjid al-Falah itu sendiri umumnya, dengan dukungan para jama'ah dan masyarakat sekitar pada saat nantinya bisa dipikirkan bersama bagaimana caranya untuk mencapai tujuan tersebut sehingga bangunan fisik yang dimiliki lembaga maupun yayasan Masjid al-Falah itu bisa menjadi lebih baik, sesuai dengan kegiatan-kegiatannya yang terus meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang jelas Metode apapun yang berkembang, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Efektifitas, efisiensi, cepat mudahnya sebuah metode pengajaran berbeda-beda di setiap daerah. Banyak faktor yang mempengaruhinya. Penggabungan beberapa metode pengajaran belum tentu membuahkan hasil yang baik. Perlu konsistensi bagi pembina dalam menerapkan sebuah metode apabila telah dipilih, sebab ganti-ganti metode akan menyebabkan kebingungan bagi pembina, terlebih lagi bagi santri.

Dalam perkembangannya di dalam kegiatannya terus mengalami perombakan-perombakan demi mengalami tujuan yang disesuaikan dengan perkembangan yang ada. Para pengurus bukan hanya mengajarkan membaca dan tajwidnya al-Qur'an saja, bahkan mereka mengembangkan ada pengajaran bagi yang pemula ada iqra' dan di situ terdapat tingkatan-tingkatannya. Selain itu pengajaran dengan menggunakan lagu atau qiro'ah juga terdapat di kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya. Di setiap tahun menurut data/dokumen tentang pendaftaran santri baru mengalami lonjakan terus menerus mulai tahun 1997 santri mengalami kenaikan yang sangat pesat yaitu yang mulanya 1.243 menjadi 3.013 dan itu terjadi mulai tahun 1997 sampai tahun 2005.

Dari melonjaknya santri yang ingin belajar tentang kitab pegangan Umat Islam dunia itu maka dari pihak pengurus membagi dari sekitar 2000 santri terbagi menjadi 216 group atau kelas dan ditangani oleh 3 pengurus, 1 pembantu umum dan 42 ustadz/ustadzah. Yang mana akan saya sebutkan dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Achmad Munir, AS,BA.
2) Drs. H.M. Ibnu Mundzir
3) H. Mulyani Taufiq Ismas, S.Ag. M.Ag.
4) Drs. H.M. Amrullah Muzayyin
5) K.H. Drs. Abdul Rosyid, MH.i.
6) Zainuri Muchsan, BA
7) Drs. M. Machfudh
8) Drs. H.M. Qosim Ali
9) H.M. Hafid Zainal, BA.
10) Drs. H.M. Farid Achmad
11) Drs. Solikun
12) Drs. H.M. Kaswan
13) Mustajam
14) Drs. H.A. Khudlori
15) Abdullah Wahib, S.Ag.
16) Drs. M. Imron, SHI.MHI
17) Drs. Zamroni
18) Drs. H. Moh. Nurul Qomar
19) Drs. Achmad Mudjab
20) Moch. Zainal Arifin
21) Dra. Nur Rofiqoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22) Dra. Hj. Nur Mahyaroh

23) Hj. Li'ana Sri Wulandari

24) Dra. Kholifah

25) Mumayizah, S.Ag, M.Pd.

26) Mochamad Hanafi, SHI

27) Drs. M. Choironi

28) H. Husnul Adzim, S.Ag.

29) Mukhtar Ismail, S.Ag.

30) Dra. Maliah

31) Umi Khafsoh

32) Drs. Ismail Hamid

33) Syrifatul Aisyah, S.Ag

34) Drs. Ihya Ulumuddin, SH. M.Pd.

35) M. Zaini, S.Ag.

36) Husnun, SHI

37) Drs. H.M. Syaiful Hasan

38) Nurfiati, S.Ag.

39) Khurrotul Ainiyah, S.Ag.

40) Fashohah, S.Ag.

41) H. Muhammad Roin, S.Ag

42) Esti Wahyu Dewanti, S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43) Dewi Saroh, S.Ag

44) Ulfa Djazuli, S.Ag

45) Mutammimah, S.Ag

46) Nur Aliyah, S.Ag[28]

Sebagaimana lazimnya semua organisasi mempunyai aturan-aturan yang harus dipegang teguh. Demikian juga dengan Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya ini dalam waktu kurang lebih setengah tahun dari berdirinya terwujudlah satu AD dan ART (anggaran dasar dan anggaran rumah tangga). Dari sinilah Kursus al-Qur'an bergerak mengembangkan aktifitasnya hingga saat ini.

Dalam perkembangannya dari struktur yang ada, maka dari personil-personil dan departemen-departemen yang ada mengalami banyak perubahan dan penambahan. Hal ini dikarenakan tambah berkembangnya kemampuan dan kreativitas para pengurus. Adapun perkembangan Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya, dilihat dari segi jumlah santrinya mulai dari awal berdiri yang jumlahnya 117 santri hingga tahun 1997 dan perkembangan selanjutnya adalah, dari periode Desember 1997 sampai Desember 1998, dengan periode Desember 2005 sampai Desember 2006 terus terjadi adanya kenaikan jumlah peserta kursus, namun dalam periode Desember 2006 sampai Agustus 2007 peserta kursus mengalami penurunan karena hanya dua periode (8 bulan) sedangkan dalam periode-periode sebelumnya sebanyak tiga periode (12 bulan).[29]

---

[28] *Ibid, 25*

[29] Muhtar dan Sholikun, *wawancara*, Surabaya, 23 mei 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti dibawah ini penulis membagi menjadi tiga periode karena dari sini bisa dilihat bahwa perkembangan dari segi bayaknya santri atau murid yang belajar di kursus al qur'an al falah Surabaya ini, sehingga penulis harapkan dari sini pembaca jadi tahu bahwa kursus ini bisa dinyatakan berkembang dilihat dari bertambahnya santri. yaitu periode pertama yang diawali tahun 1997 sampai 2000 diperiode ini jumlah santri biasa-biasa saja dengan tahun-tahun sebelumnya, sedangkan pada periode II tahun 2000 sampai 2004 mengalami kenaikan yang sangat pesat berhubung adanya penambahan dari metodenya yaitu mulanya yang tidak ada pengajaran iqro' diperiode ini mulai di ajarkannya, selain itu adanya perubahan dalam metode atau pedomannya yang dibuat oleh kepengurusan pada saat itu.

Selanjutnya yang terakhir yaitu periode III tahun 2004 sampai 2007 bisa kita lihat bersama di sini telah mengalami penurunan yang menurut sumber yang penulis dapatkan yaitu adanya penurunan dalam pengajarannya dikarenakan periode sebelumnya membeludaknya santri dan tidak terkendalikan maka system pembelajaran pun jadinya *morat-marit* dan sehingga pada periode 2004-2007 para pengurus mencoba mengendalikan lewat penambahan pengajar atau ustadz/dzah tapi tetap saja tidak bisa seoptimal mungkin, maka pada periode ini mengalami penurunan jumlah santri yang kursus di kursus al qur'an yayasan masjid al falah surabaya, seperti data di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Periode I (1997-2000)

No.	Bulan dan tahun	Jumlah santri
1	April, Agustus, Desember 1997-April, Agustus, Desember 1998	1.243 – 1.622
2	April, Agustus, Desember 1998 – April, Agustus, Desember 1999	1.622 – 1871
3	April, Agustus, Desember 1999 – April, Agustus, Desember 2000	1.871 – 2.149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Periode II (2000-2004)

No.	Bulan dan tahun	Jumlah santri
1	April, Agustus, Desember 2000 – April, Agustus, Desember 2001	2.194 – 2.274
2	April, Agustus, Desember 2001 – April, Agustus, Desember 2002	2.274 – 2.548
3	April, Agustus, Desember 2002 – April, Agustus, Desember 2003	2.548 – 2.777
4	April, Agustus, Desember 2003 – April, Agustus, Desember 2004	2.777 – 2.850

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Periode III (2004-2007)

No.	Bulan dan tahun	Jumlah santri
1	April, Agustus, Desember 2004 – April, Agustus, Desember 2005	2.850 – 2.971
2	April, Agustus, Desember 2005 – April, Agustus, Desember 2006	2.971 – 2.945
3	April, Agustus, Desember 2006 – April, Agustus, Desember 2007	2.945 – 2.705

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Struktur pengurus Kursus al-Qur'an al-Falah (April 1998-Agustus 2008)[30]

a) Kepengurusan ust. Drs. A. khudlori (April 1998-April 2001)

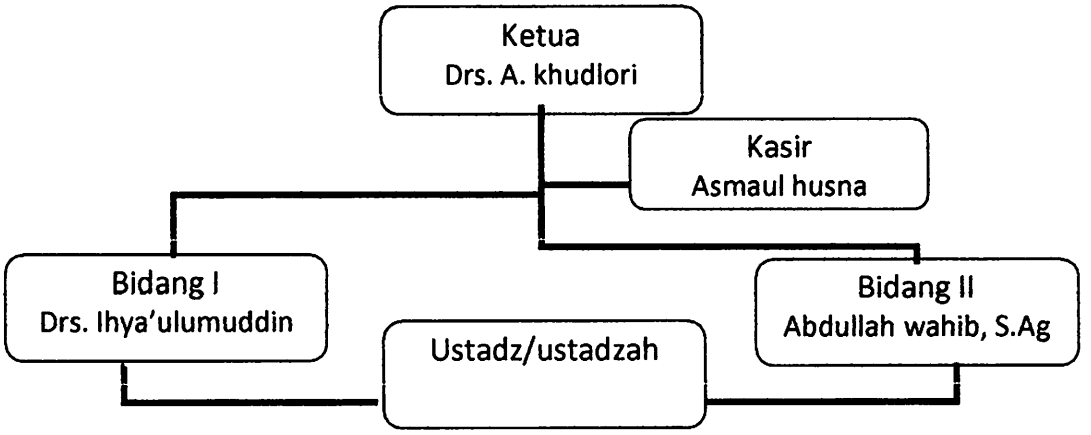

b) Kepengurusan Ust. Drs. A. khudlori (April 2001-April 2003)

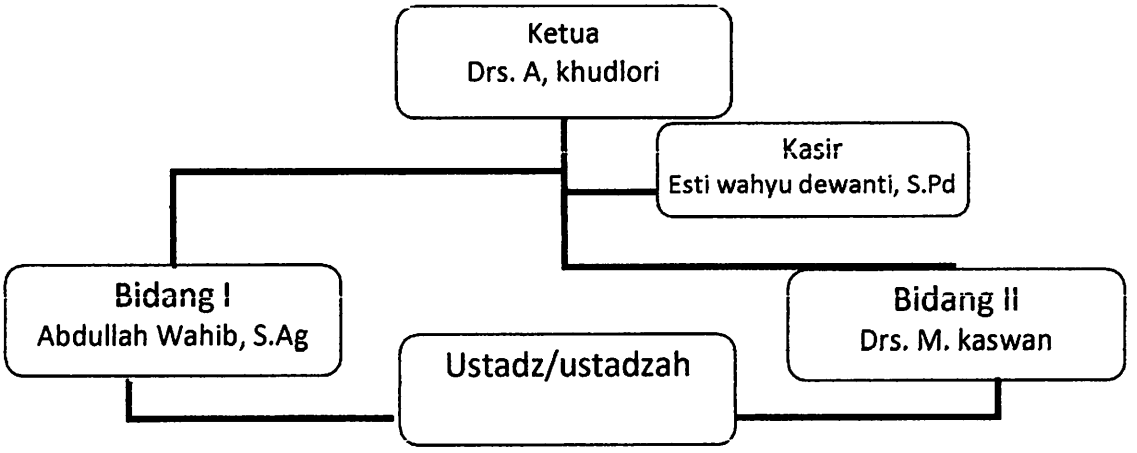

[30] Pengurus yayasan Masjid al-Falah Surabaya, *35 tahun yayasan Masjid al-Falah Surabaya 1973-2008,(sejarah singkat dan sekilas perkembangan)*, yayasan Masjid al-Falah surabaya. 2007.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kepengurusan Ust. Ach. Mudjab said (Agustus 2003-Agustus 2005)

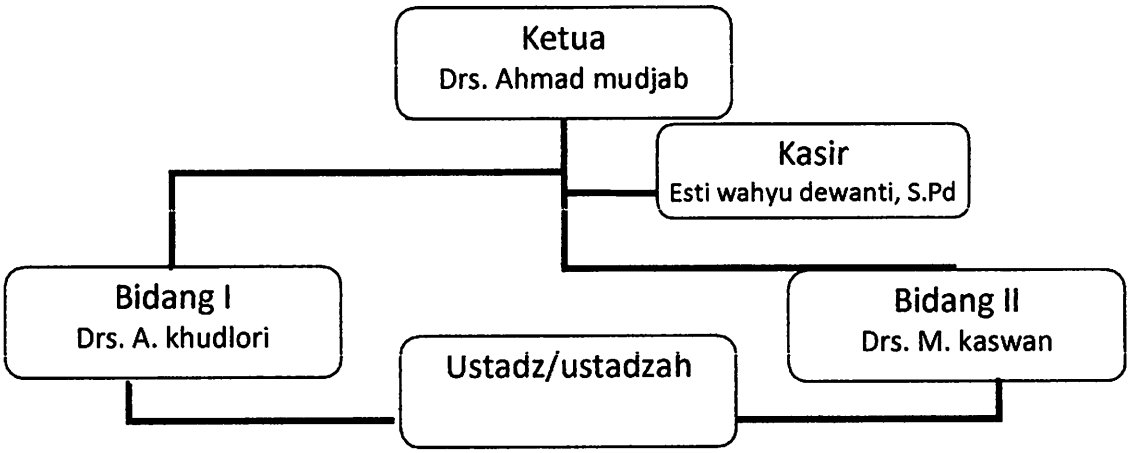

d) Kepengurusan Ust. Ach. Mudjab Said (Agustus 2005-Agustus 2007)

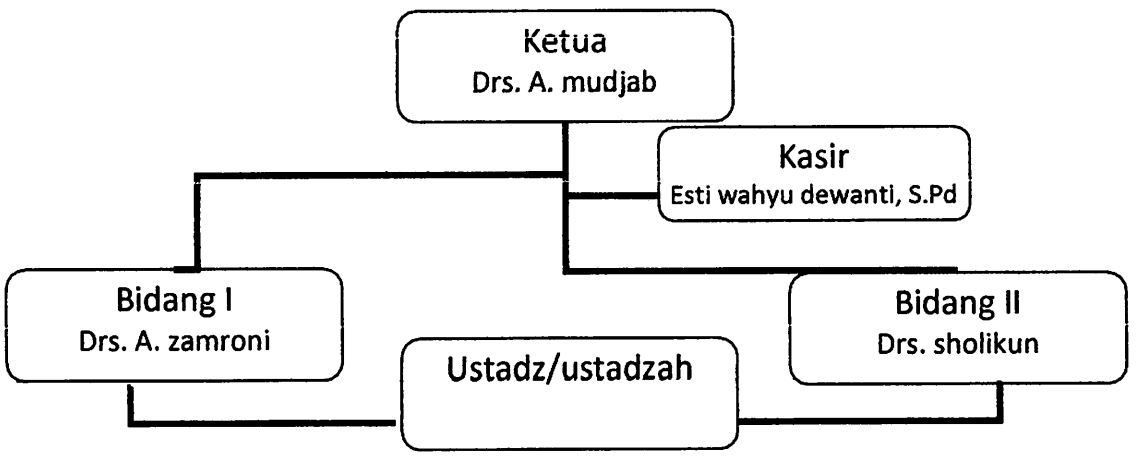

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah oraganisasi sebenarnya pengurus bukanlah status yang permanent atau selamanya, suatu saat akan terjadi pergantian pengurus, yang tua akan digantikan dengan yang muda sesuai dengan masa dan kondisinya. Sangat pada tempatnyalah pengurus masjid justru membimbing dan membina para remaja. Mereka ditumbuhkan menjadi kader-kader pemimpin di masa yang akan datang, sehingga masjid memiliki stok calon pemimpin ketika masa pengurus lama berakhir. Kaderisasi menghindarkan masjid dari kevakuman dan krisis kepemimpinan.[31]

Organisasi didirikan karena ada beberapa tujuan tartentu hanya dapat dicapai lewat tindakan yang harus dilakukan dengan persetujuan bersama. Dalam artian bahwa organisasi itu mengejar tujuan dan sasaran yang dapat dicapai secara lebih efisien dan lebih efektif dengan tindakan yang dilakukan secara bersama-sama. Organisasi merupakan alat yang sangat diperlukan dalam masyarakat.

Ciri-ciri oraganisasi adalah perilakunya terarah pada tujuan artinya organisasi mengejar sasaran dan tujuan yang dapat dicapai secara efisien dan lebih efektif dengan tindakan yang dilakukan secara bersama-sama. [32] Pembaruan organisasi merupakan hal yang sangat penting. Tanpa pembaruan organisasional, manajemen tidak mungkin mempertahankan

---

[31] Ayub, *Manajemen Masjid*, 146.
[32] James L. Gibson, *Organisasi Dan Manajemen* (Jakarta : Erlangga,1992),3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keunggulannya. Harus diakui bahwa pembaruan sering dilihat dari sudut pandang yang dilematik.[33]

Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa pembinaaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual, sehingga terjelma profil umat Islam yang lengkap sesuai dengan pertumbuhan jiwa dan fisik para remaja masjid.[34]

Begitu halnya dengan Kursus al-Qur'an al-Falah itu sendiri, walaupun begitu para pengurus mencoba untuk mengaplikasikannya sebuah rancangan yang terprogram dengan baik, dalam segi apapun, kegiatan-kgiatannya misalnya, para pengurus ini mencoba untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan dan disepakati oleh semua pihak Yayasan Masjid al-Falah. Sebelum itu semua terjadi mereka tidak berani bertindak semaunya dan kepentingan lembaga, mereka nampaknya sangat mementingkan masyarakat dan kegiatan di dalam lembaga berjalan dengan baik dengan cara berjalan meraih tujuan bersama-sama.

---

[33] Sondang P. Siagian, *Teori Pengembangan Organisasi* (Jakarta : Bumi Aksara,1995),19.
[34] Ayub, *Manajemen Masjid*,142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

FUNGSI/PERAN KURSUS AL-QUR'AN BAGI MASYARAKAT

Sebelum masuk dalam pembahasan, Osman Raliby pernah mengemukakan dalam menyambut terbitnya buku sejarah masjid oleh H. Aboebakar, Aceh. 1955: betapapun sederhananya Masjid adalah pemegang peranan yang penting sekali di dalam pertumbuhan dan perkembangan islam dan ummatnya, Dia juga kemukakan ada empat utama peranan Masjid itu dalam membina ummat, yaitu:

1. Ia adalah tempat melakukan ibadah sembahyang, yang mempunyai arti dan hikmah yang tertentu bagi jiwa dan tubuh seorang muslim.
2. Masjid adalah tempat bertemunya ummat islam dan tempat "*exchange of opinion*" (tukar menukar pendapat), sekurang-kurangnya lima kali dalam sehari bagi yang berdekatan dengannya dan satu kali dalam seminggu bagi jama'ah kaum muslimin yang lebih besar (jum'atan).
3. Masjid adalah tempat penyehatan dan pembentukan pendapat umum (*public opinion*) seluruh kaum muslimin.
4. Masjid itu adalah tempat kaum muslimin melahirkan syiar islam dan penerangan-penerangannya.[35]

Masjid dikenal juga sebagai sebutan *baitullah* (rumah Allah SWT), dari sejarah tujuan didirikannya adalah untuk tempat berhimpun dan pembinaan ummat, sehingga kehidupan ini tampak indah dan harmonis. Sebab manusia yang bertabi'at

[35] H. aboebakar, *sejarah masjid*, aceh. 1955.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

social itu tidak juga lepas dari keegoannya dan manakala ego itu yang menguasi diri maka kehidupan bermasyarakt akan kacau dan selalulu berbenturan. Untuk itu himpunan bagi suatu kehidupan adalah suatu keniscayaan. Salah satu metode perhimpunan itu adalah adanya wadah berhimpun. Ini ditegaskan sendiri oleh Allah SWT ketika pencanangan pembangunan Masjid pertama di muka bumi ini:

وَإِذْ جَعَلْنَا ٱلْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَٱتَّخِذُوا۟ مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَآ
إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَـٰعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْعَـٰكِفِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ

١٢٥

Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman dan jadikanlah sebagaian maqom ibrahim (batu pijakan ibrahim) itu arah shalat dan telah kami perintahkan pula kepada ibrahim dan ismail: untuk membersihkan rumah-Ku itu buat orang-orang yang thawaf, hawaf, yang I'tikaf dan yang ruku' lagi sujud. (QS. Al baqarah: 125)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Allah SWT telah berfirman dalam firmannya yaitu:

لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى ٱلتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَن تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رِجَالٌ
يُحِبُّونَ أَن يَتَطَهَّرُوا۟ ۚ وَٱللَّهُ يُحِبُّ ٱلْمُطَّهِّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Sesungguhnya Masjid dibangun untuk tempat bertaqwa itu sejak hari pertama, yang kamu lebih patut di dalamnya; di dalam Masjid itu ada orang-orang yang suka sekali membersihkan diri. Sedangkan sesungguhnya Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang bersih(Qs. At-taubah: 108)

Dengan demikian kita bisa ambil kesimpulan bahwa selain hanya untuk sholat Masjid juga dipergunakan untuk orang-orang yang bertaqwa dan takut kepada Allah SWT dengan cara memperbanyak ibadahnya mulai dari mengisi kegiatan kegiatan keagamaan di dalam Masjid tersebut. Tidak lain halnya dengan yayasan Masjid al-Falah Surabaya yang telah mengisi rutinitas untuk mengisi dan menyempurnakan fungsi Masjid bagi masyarakat sekitarnya khususnya. Di dalamnya salah satunya yaitu di adakannya sebuah lembaga yang khusus untuk mempelajari tentang pedoman kehidupan Umat manusia yaitu al-Qur'an. Dengan adaya Kursus al-Qur'an yayasan Masjid al-Falah Surabaya semakin sempurna tentang keberadaannya dan fungsi Masjid itu sendiri.

Sebagai masyarakat yang tinggal di sekitar Masjid tersebut Kusnaidi sangat berterimakasih sekali kepada yayasan Masjid al-Falah yang dengan sukarela mengadakan semacam pengajaran kursus al-Qur'an dan menyebarkan pendalaman tentang isi kandungan yang terdapat dalam al-Qur'an tersebut. Di samping itu banyak masyarakat juga mengatakan bahwa semenjak diadakannya pembelajaran atau kursus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Qur'an tersebut banyak masyarakat yang berdatangan dan kampung itu menjadi ramai, dengan itu ada yang memanfaatkan untuk berdagangan semacam warung tidak jauh dari lokasi Masjid tersebut. Jadi jelaslah sangat bermanfaat bagi warga masyarakat sekitar khususnya dengan adanya kegiatan yang sangat mulia itu di adakan di Masjid al-Falah Surabaya ini.

Selain mendapat keuntungan menjadi tukang parkir di area Masjid seorang yang masih di bilang muda yang bernama Sukamto juga mengaku bahwasannya juga mendapat keterangan dengan mendengarkan ceramah-ceramah keagamaan walaupun sambil menjaga motor-motor para santri yang ngaji di Masjid al-Falah tersebut.

Ada banyak manfaat yang tidak perlu penulis sebutkan satu persatu dan salah satunya yaitu dari sekian lama berdiri, daya panggil dakwah islamiyah di lembaga ini juga perlu kita syukuri, yaitu ada 41 orang yang minta di islamkan. Dari itu peristiwa yang dihadapi oleh pengurus sebagaimana dikemukakan di atas bukanlah suatu yang patut dibanggakan tetapi harus disyukuri ni'mat atas taufiq dan hidayahnya bahwa di masjid al falah mereka itu minta dibimbing menjadi muslimin yang taqwa.

Kepada mereka yang telah mengikrarkan memeluk agama islam di masjid ini kamu berikan penghargaan selembar piagam yang tentunya sangat bernilai bagi mereka. Adapun Kursus al-Qur'an di yayasan Masjid al-Falah ini juga bisa dibilang Lembaga Kursus al-Qur'an yang terbesar di dunia di lihat dari jam pengajarannya dan jumlah santrinya yang sekarang kurang lebih mencapai 2300-an, bahkan pada tahun 2003-2005 santri mencapai 3000-an orang, yang terdiri dari berbagai usia. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perjalanannya salah satu staf pengajar/ustadz Choirun pernah melakukan study banding dari berbagai Negara bahwa tidak ada yang seperti Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya ini, bahkan dari Negara yang di bilang tempat turunnya al-Qur'an pun tidak seperti yang ada di Surabaya ini.[36]

Para pengurus yayasan ini sangatlah serius dalam pengelolaannya mereka telah melakukan hal dengan baik melihat pada zaman Nabiyullah Ibrahim A.S. berhasil menghimpun dan mempertumbuhkan hati manusia sejagat dan menciptakan kehidupan bermasyarakat yang kondusif. Yang pada gilirannya potensi bumi dapat diexplorasi untuk memenuhi hajat hidup manusia. Itulah maka, Makkah *al mukaromah*, yang dulunya dikenal dengan sebutan al Bakkah yang dapat kita lihat sampai saat ini.

Peran Masjid yang seperti ini, diteruskan oleh generasinya, yang selanjutnya dikenal sebagai *khatamul anbiya' wal mursalin*, yaitu nabi Muhammad SAW. Maka, ketika beliau diperintahkan Allah SWT hijrah ke Yatsrib (Madinah) untuk membangun sebuah Negara dan masyarakat baru, yang kini sering menjadi simbol sebagai masyarakat madani, Masjid pulalah yang di bangun pertama kali. Sehingga Masjid Nabi itu atau sering disebut Masjid Nabawi itu adalah Masjid ketiga di dunia yang di bangun setelah Masjidil Haram dan Masjidil Aqso, hasilnya yaitu nampak sekali.[37]

---

[36]Choiron, *wawancara*, Surabaya, 22 mei 2010.
[37] *Ibid, 09.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara kini tinggal giliran generasi kita para penerus risalah Muhammad SAW, yang juga diserukan untuk mendirikan Masjid di seluruh pelosok bumi ini, adalah juga untuk fungsi tersebut di ata. Maka, Masjid al-Falah ini yang di bangun di sudut kota metropolis Surabaya oleh para pendirinya adalah juga untuk menjadikannya sebagai pusat perhimpunan dan pembinaan ummat, sehingga siapapun yang masuk ke dalamnya akan tambah rasa persaudaraannya dan mendapat keamanan.

Dalam kurun waktu tigapuluh delapan tahun berdirinya Masjid ini sudah benar-benar telah dapat dirasakan. Tidak sedikit insan yang kondisi sosialnya mantap dan jiwanya terbina dengan baik karena rajin ke Masjid untuk mengikuti berbagai kegiatan dan pengajaran yang di adakan oleh yayasan ini. Salah satunya yaitu pengajian al-Qur'an, di sini pengajian ini dikemas dengan sebaik mungkin hingga hasilnya sangat menggembirakan bagi ummat Islam. Ini termasuk salah satu saham yang terbesar yang dimiliki ummat Islam khususnya, selain di negri sendiri lembaga ini juga terdengar suaranya sampai Negara asal Islam di sebarakan yaitu Saudi Arabia. Banyak kunjungan-kunjungan dari luar negri yang mampir ke Kursus al-Qur'an ini.

Dilihat dari situ sudah sangat jelas bahwa peranan lembaga ini sangatlah besar bagi ummat Islam, yang sudah mampu menggerakkan dan membuka pengajaran tentang isi dan kandungannya yang di pakai pedomna dan pegangan ummat Islam dalam kehidupan di dunia. Peranan itu juga dirasakan oleh masyarakat sekitar untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalami lebih dalam tentang arti kehidupan menurut al-Qur'an sendiri, selain itu juga mengangkat derajat penduduk sekitar setelah adnya yayasan ini khusunya, karena selain ini yayasan Masjid al-Falah ini atau semua lembaga yang bernaung dibawahnya mencoba menghilangkan kebodohan tentang Agama yang di alami masyarakat perkotaan dan menanamkan keagamaan dan masyarakat yang agamis.

Fenomena yang terjadi di masyarakat, terutama di rumah-rumah keluarga muslim semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena terdesak dengan munculnya berbagai produk lain dan tehnologi serta derasnya arus budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Al-Qur'an. Akhirnya kebiasaan membaca Al-Qur'an ini sudah mulai langka. Yang ada adalah suara-suara radio, TV, Tape recorder, karaoke, dan lain-lain.

Keadaan seperti ini adalah keadaan yang sangat memprihatinkan. Belum lagi masalah akhlak, aqidah dan pelaksanaan ibadahnya, yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Rasululloh SAW. Maka sangat diperlukan kerjasama dari semua pihak untuk mengatasinya. Yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan membekali kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, sehingga bisa hidup secara Islami demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca tulis Al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicetak. Para pengajar baca tulis Al-Qur'an tinggal memilih metode yang paling cocok baginya, paling efektif dan paling murah.

Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pengajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

1. kemampuan guru
2. Siswa
3. Lingkungan.
4. Materi pelajaran.
5. Alat pelajaran.
6. Tujuan yang hendak dicapai.[38]

Dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa. Dengan demikian Kursus al-Qur'an al-Falah ini mencoba untuk membuat agar pengajaran ini mempunyai daya tarik masyarakat luas. Di sini mereka mencoba mengadopsi sistem pembelajaran secara langsung dan menggunakan kelas-kelas sesuai dengan tingkatannya. Yaitu dengan demikian para pelajar dengan sangat mudah untuk bertanya dan langsung menerapkannya dan sistem itu pun sangat menarik banyak orang yang ingin belajar kursus al-Qur'an di Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya ini. Selain tidak ada batasan

---

[38] Metode-metode mengajar Al-Qur'an di sekolah-sekolah Umum, Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1994/1995 h. 64-65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umur untuk belajar di sini, juga ada pengajaran khusus pemula dan yang setengah bias. Jadi siapapun dan ormas keagamaan manapun bisa belajar di sini. Di al-Falah ini tidak mementingkan dan tidak melihat perbedaan yang sedang terjadi antara ormas-ormas Islam sendiri. Jadi di sini selain menumbuhkan rasa kebersamaan juga mencoba memberikan pengetahuan tentang kandungan-kandungan yang ada di dalamnya, bahkan mulai cara membaca yang baik dan benar sampai tarjamahannya dan itu sesuai dengan tingkatan-tingkatannya.[39]

[39] Sholikun, *wawancara,* Surabaya, 24 mei 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kesekiannya pembahasan mulai dari bab pertama sampai bab empat, sekiranya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1) Kewajiban hakiki setiap muslim adalah menjadikan Islam (Al-Qur'an dan al Hadist) sebagai satu-satunya jalan atau aturan hidup dan kehidupan (way of life). Oleh karena itu aturan hidup (Al-Qur'an dan al Hadist) harus dipahami, dihayati, diamalkan secara utuh dan tuntas dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat. Tujuannya adalah agar Islam menjadi rahmad setiap individu muslim atau kesejahteraan manusia secara umum sesuai dengan kesemestaan risalah Islam (rahmatan lil'alamin). sejak tahun 1402 H/1981 M timbullah gagasan kursus al-Qur'an dengan infaq dan pengelolaannya serius, focus, profesional sebagai ikatan kepada mereka (santri) dan hasilnya semakin lama semakin berkembang pesat. Opini dan asumsi masyarakat Surabaya jika kursus bayar, maka pengelolaannya tentu serius bahkan professional. Dengan materi-materi kursus sebagai berikut:

   Kelas/group I : Baca Dasar (al Barqi)

   Kelas/goup II : Tajwid Intensif

   Kelas/group III : Praktek Tajwid dan Tadarus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas/group IV : Qiro'ah/tilawah

Kelas/group V : Tafsir al-Qur'an

Pada awalnya badan yang menaungi Kursus al-Qur'an adalah Remaja Masjid al-Falah Surabaya seksi dakwah dengan demikian kursus al-Qur'an merupakan bagian dari Remaja Masjid al-Falah. Jadi Kursus al-Qur'an telah diberi hak otonomi oleh Remaja Masjid al-Falah dengan nama badan kursus kusus al-Qur'an (BKKA). Semua potensial seperti Kursus al-Qur'an, lembaga pendidikan al-Falah dan Yayasan dana sosial al-Falah lahir dari ide/gagasan pengurus Masjid al-Falah. Bagi Remaja Masjid al-Falah Surabaya mendapat prioritas sebagai santri maupun ustadz kursus.Dalam perkembangannya dari struktur yang ada, maka dari personil-personil dan departemen-departemen yang ada mengalami banyak perubahan dan penambahan. Hal ini dikarenakan tambah berkembangnya kemampuan dan kreativitas para pengurus.

2) Adapun perkembangan Lembaga Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya, dilihat dari segi jumlah santrinya mulai dari awal berdiri yang 117 santri hingga tahun 1997 dan perkembangan selanjutnya adalah, dari periode Desember 1997 – Desember 1998 sampai dengan periode Desember 2005 – Desember 2006 terus terjadi adanya kenaikan jumlah peserta kursus, namun dalam periode Desember 2006 – Agustus 2007 peserta kursus mengalami penurunan karena hanya dua periode (8 bulan) sedangkan dalam periode-periode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya sebanyak tiga periode (12 bulan). penulis membagi menjadi tiga periode yaitu periode pertama yang diawali tahun 1997 – 2000 dan periode II tahun 2000 – 2004 dan yang terakhir yaitu periode III tahun 2004 – 2007.

3) Sejumlah santri dan para masyarakat sekitar akan bangga dan tersenyum jika ada yang membahas tentang kursus al qur'an yayasan masjid al falah Surabaya, disini dikarenakan ikatan para pengurus al falah dan dengan yang ada di sekitarnya sangat erat dan semenjak adanya kursus ini masyarakat sekitar jadi terangkat derajadnya dan mereka pun banyak yang bangga setelah masuk dalam kursus ini mereka yang awalnya tidak bisa membaca al qur'an menjadi bisa bahkan lancer dalam membacanya, selain itu manfaat yang dirasakan bagi masyarakat islam yaitu bertambahnya saudara-saudara kita yaitu orang-orang yang dibukakan hatinya oleh allah lewat adanya bagian dakwah islam ini untuk menyebarkan agama allah, dari sini banyak yang terpanggil untuk memeluk agama islam.

4) Kursus al-Qur'an di Yayasan Masjid al-Falah ini juga bisa di bilang Kursus al-Qur'an yang terbesar di dunia dilihat dari jam pengajarannya dan jumlah santrinya yang sekarang kurang lebih mencapai 2300-an, bahkan pada tahun 2003-2005 santri mencapai 3000-an orang, yang terdiri dari berbagai usia. Karena dalam perjalanannya salah satu staf pengajar/ustadz khoirun pernah melakukan study banding dari berbagai Negara bahwa tadak ada yang seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya ini, bahkan dari Negara tempat turunnya al-Qur'an pun tidak seperti yang ada di Surabaya ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berkenaan dengan penelitian dan penulisan skripsi ini di anggap selesai maka penulis akan mengemukakan sedikit saran yaitu:

a) Didalam lembaga kursus al-Qur'an ini hendaknya selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan para masyarakat sekitar khusunya supaya dalam memajukannya lebih mulus dengan adaya dukungan dengan masyarakat luas. Selain itu tentang pengajaranya akan lebih efektif jika di buka ruangan-ruangan khusus yang terdiri dari beberapa kelas dan lainnya.

b) Sebagai ummat Islam harus membantu salah satu saham yang didirikan oleh para remaja masjid al-Falah tersebut untuk membantu mengembangkan dan menjaganya agar lebih baik.

c) Dengan melihat situasi sekarang ini yang makin minimnya para remaja untuk membaca dan belajar tentang kitab suci umat islam ini, hendaknya para pengurus mencoba untuk menarik perhatian para pemuda yang di anggap generasi penerus ini untuk berbondong-bondong merasa senang dan yaman apabila berkunjung di masjid al-Falah khususnya apalagi jika mereka ikut serta untuk belajar dan membantu dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satunya membaca al-Qur'anul karim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999.

Ali, Muhammad Daud, Haji. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia,* Jakarta : PT. Raja graafindo persada, 1995.

Bugiono dan P.K. Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992).

Bustanudin, Agus. *Al-Islam*. Jakarta utara: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.

Edy, *Teori Peran* (Jakarta: PT. Gramedia Utama, 1994).

Gibson, James L. *Organisasi Dan Manajemen*. Jakarta : Erlangga, 1992.

Hotman M.Siahaan, *Pengantar Ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1986).

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995).

M. Siahaan, Hotman. *Pengantar Ke Arah Sejarah dan Teori Sosiologi.* Jakarta: Erlangga, 1986.

Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengurus Al-Falah, *Kenangan Masjid Al-Falah*. Surabaya: PT. Bina Ilmu OFSEET, 1977.

Suharto, Irfan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

Suryabarata, Sumadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Gafindo, cet XI, 1998).

Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1987).

Syaifudin, Djuari, dkk. *35 tahun yayasan masjid Al-Falah Surabaya*. Surabaya: Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya, 2008.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2007.

Tamburaka, Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta :Balai Pustaka,1996).

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990.

Program kerja Kursus al-Qur'an al-Falah Surabaya tahun 2008

Brosur pendaftaran santri baru tahun 2010

Wawancara dengan ustadz Sholikun 23 mei 2010

Wawancara dengan ustadz Muchtar 24 mei 2010

Wawancara bapak Choirun 21 mei 2010

Wawancara dengan bapak Amien 01 juni 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id